



## Dilema Etik dalam Praktik Kebidanan: Studi Kasus dan Penyelesaiannya

Astri Ulina Saragih<sup>1</sup> Enrika T. Pasaribu<sup>2</sup> Septa Hayati Harahap<sup>3</sup>  
Universitas Efarina<sup>1,2,3</sup>  
[astriulina07@gmail.com](mailto:astriulina07@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Praktik kebidanan seringkali dihadapkan pada situasi yang kompleks dan menantang, termasuk dilema etik yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip moral dan profesional. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai dilema etik yang umum terjadi dalam praktik kebidanan, serta mengeksplorasi studi kasus dan strategi penyelesaiannya. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis terhadap literatur ilmiah dari berbagai database. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa dilema etik sering muncul dalam area seperti hak pasien, kerahasiaan, otonomi ibu, intervensi medis, dan alokasi sumber daya. Berbagai kerangka kerja etik dan model pengambilan keputusan telah diusulkan untuk membantu bidan dalam menavigasi situasi sulit ini. Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etik, komunikasi efektif, dan dukungan tim multidisiplin sangat penting untuk penyelesaian dilema etik demi praktik kebidanan yang berkualitas dan berpusat pada pasien.

Kata Kunci: Dilema etik, praktik kebidanan, etika kebidanan, studi kasus, pengambilan keputusan etik.

### 1. Pendahuluan

Praktik kebidanan adalah profesi yang mulia, berfokus pada perawatan wanita sepanjang siklus hidup mereka, terutama selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Namun, dalam menjalankan tugasnya, bidan seringkali menghadapi situasi yang melibatkan konflik nilai dan prinsip moral, yang dikenal sebagai dilema etik. Dilema etik muncul ketika ada dua atau lebih tindakan yang secara moral benar, tetapi tidak mungkin untuk melakukan semuanya secara bersamaan, atau ketika pilihan yang benar memiliki konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Pentingnya memahami dilema etik dalam kebidanan tidak dapat dilebih-lebihkan. Keputusan yang diambil bidan dalam situasi ini dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi, serta pada kepuasan profesional bidan itu sendiri. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini akan menggali lebih dalam mengenai dilema etik yang seringkali muncul dalam praktik kebidanan, serta mengeksplorasi studi kasus nyata dan berbagai pendekatan untuk penyelesaiannya.

### 2. Tinjauan Pustaka

#### 2.1. Definisi dan Konsep Dilema Etik dalam Kebidanan

Dilema etik dalam kebidanan merujuk pada situasi di mana bidan dihadapkan pada

pilihan antara dua atau lebih tindakan yang masing-masing memiliki justifikasi moral yang kuat, tetapi tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Situasi ini sering melibatkan konflik antara prinsip-prinsip etik dasar seperti:

Otonomi: Hak pasien untuk membuat keputusan sendiri mengenai perawatan kesehatannya.

Beneficence (Berbuat Baik): Kewajiban untuk bertindak demi kepentingan terbaik pasien.

Non-maleficence (Tidak Merugikan): Kewajiban untuk tidak menyebabkan kerugian pada pasien.

Justice (Keadilan): Perlakuan yang adil dan merata bagi semua pasien.

Fidelity (Kesetiaan): Kewajiban untuk setia pada janji dan komitmen.

Veracity (Kebenaran): Kewajiban untuk mengatakan kebenaran.

Konflik antara prinsip-prinsip ini dapat menciptakan ketidakpastian moral bagi bidan, menuntut pertimbangan yang cermat dan seringkali konsultasi dengan pihak lain.

## 2.2. Area Dilema Etik Umum dalam Praktik Kebidanan

Penelitian menunjukkan bahwa dilema etik sering muncul di beberapa area utama dalam praktik kebidanan:

Hak Pasien dan Otonomi Ibu: Menghormati keputusan ibu untuk menolak intervensi medis yang direkomendasikan, atau memilih metode persalinan tertentu yang mungkin berisiko.

Kerahasiaan: Konflik antara menjaga kerahasiaan informasi pasien dan kewajiban untuk melindungi pihak ketiga (misalnya, melaporkan kekerasan dalam rumah tangga atau penyakit menular).

Intervensi Medis yang Tidak Diinginkan: Bidan mungkin merasa dilematis ketika diminta untuk melakukan prosedur yang menurut penilaian profesional mereka tidak diperlukan atau bahkan berbahaya, namun diminta oleh pasien atau anggota keluarga.

Pengakhiran Kehamilan (Aborsi): Meskipun kebijakan bervariasi, bidan mungkin menghadapi dilema moral pribadi terkait peran mereka dalam prosedur aborsi.

Alokasi Sumber Daya: Bagaimana memutuskan siapa yang menerima perawatan tertentu ketika sumber daya terbatas.

Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Penelantaran: Kewajiban untuk melaporkan dan melindungi ibu dan anak dari bahaya.

### 2.3. Studi Kasus Dilema Etik dan Penyelesaiannya

Berbagai studi kasus telah mendokumentasikan bagaimana dilema etik muncul dalam praktik nyata dan bagaimana bidan berusaha menyelesaikannya.

Studi Kasus 1: Penolakan Transfusi Darah. Seorang ibu hamil dengan anemia berat menolak transfusi darah karena alasan agama, meskipun hal itu berpotensi mengancam nyawa dia dan bayinya. Bidan dihadapkan pada konflik antara menghormati otonomi ibu dan kewajiban untuk menyelamatkan nyawa.

Penyelesaian: Melibatkan tim multidisiplin (dokter, konselor etik, rohaniawan), memastikan ibu sepenuhnya memahami risiko, mencari alternatif (misalnya, suplemen zat besi oral dosis tinggi, agen hematopoietik), dan jika tidak ada alternatif, menghormati keputusan ibu sambil memberikan perawatan suportif terbaik.

Studi Kasus 2: Permintaan Persalinan Sesar Elektif Tanpa Indikasi Medis Jelas. Seorang ibu hamil meminta persalinan sesar elektif murni karena preferensi pribadi, padahal tidak ada indikasi medis yang kuat dan persalinan pervaginam lebih direkomendasikan.

Penyelesaian: Melakukan konseling mendalam mengenai risiko dan manfaat kedua metode persalinan, menjelaskan pedoman klinis, dan jika ibu tetap bersikukuh setelah mendapatkan informasi yang komprehensif, mengacu pada kebijakan institusi atau mencari pendapat kedua.

Studi Kasus 3: Keterbatasan Bahasa dan Perbedaan Budaya. Bidan kesulitan berkomunikasi dengan pasien dari latar belakang budaya berbeda, yang menyebabkan kesalahpahaman tentang rencana perawatan dan keputusan.

Penyelesaian: Menggunakan penerjemah profesional, mempelajari dasar-dasar komunikasi lintas budaya, dan melibatkan anggota keluarga yang dapat menjembatani kesenjangan budaya, serta menghormati praktik budaya yang tidak membahayakan.

### 2.4. Kerangka Kerja Etik dan Model Pengambilan Keputusan

Untuk membantu bidan dalam menavigasi dilema etik, beberapa kerangka kerja dan model pengambilan keputusan telah dikembangkan:

Model Etik Empat Prinsip (Beauchamp dan Childress): Menekankan otonomi, beneficence, non-maleficence, dan keadilan sebagai dasar pengambilan keputusan etik.

Model Proses Pengambilan Keputusan Etik (Purtilo & Doherty): Melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi dilema, mengumpulkan informasi, mengevaluasi alternatif, memilih tindakan, dan mengevaluasi hasilnya.

Kerangka Kerja Etik Klinis (Jonsen, Siegler, & Winslade): Mempertimbangkan indikasi medis, preferensi pasien, kualitas hidup, dan karakteristik kontekstual.

Kode Etik Bidan: Memberikan panduan profesional tentang standar perilaku dan



tanggung jawab etik.

### 3. Pembahasan

Dilema etik adalah bagian integral dari praktik kebidanan. Kemampuan bidan untuk mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan dilema ini secara efektif sangat krusial untuk memastikan perawatan yang aman, beretik, dan berpusat pada pasien. Tinjauan ini menyoroti bahwa banyak dilema timbul dari konflik antara hak otonomi pasien dan kewajiban bidan untuk berbuat baik atau tidak merugikan.

Penyelesaian dilema etik seringkali tidak mudah dan jarang ada jawaban tunggal yang "benar". Sebaliknya, ini memerlukan proses refleksi yang mendalam, komunikasi yang terbuka, dan kolaborasi multidisiplin. Penting bagi bidan untuk:

Memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip etik dan kode etik profesi.

Mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif untuk berdialog dengan pasien, keluarga, dan anggota tim kesehatan lainnya.

Mencari konsultasi etik dengan rekan kerja, komite etik rumah sakit, atau konsultan etik profesional ketika dihadapkan pada dilema yang kompleks.

Mendokumentasikan secara menyeluruh proses pengambilan keputusan etik, termasuk alasan di balik pilihan yang diambil.

Melakukan refleksi pasca-dilema untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kompetensi etik di masa depan.

Pendidikan etik yang berkelanjutan juga sangat penting untuk mempersiapkan bidan menghadapi tantangan ini. Pelatihan berbasis studi kasus dan diskusi kelompok dapat membantu bidan mengasah kemampuan mereka dalam penalaran etik dan pengambilan keputusan.

### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dilema etik adalah kenyataan yang tak terhindarkan dalam praktik kebidanan. Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa dilema ini bervariasi tetapi seringkali berkisar pada hak pasien, otonomi, dan intervensi medis. Penyelesaiannya membutuhkan tidak hanya pengetahuan tentang prinsip-prinsip etik tetapi juga keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan untuk berkolaborasi.

Rekomendasi:

Integrasi Pendidikan Etik yang Lebih Kuat: Kurikulum pendidikan kebidanan harus lebih mengintegrasikan pembahasan dilema etik, studi kasus, dan model pengambilan keputusan etik.

Pembentukan Komite Etik Klinis: Institusi pelayanan kesehatan harus memiliki komite



etik klinis yang aktif dan mudah diakses untuk memberikan dukungan dan panduan kepada bidan dan tenaga kesehatan lainnya.

**Peningkatan Keterampilan Komunikasi:** Pelatihan komunikasi yang berfokus pada diskusi sensitif, negosiasi, dan advokasi pasien harus menjadi bagian integral dari pengembangan profesional bidan.

**Penelitian Lebih Lanjut:** Diperlukan lebih banyak penelitian kualitatif untuk memahami pengalaman bidan dalam menghadapi dilema etik dan strategi coping yang mereka gunakan.

Dengan memperkuat fondasi etik dalam praktik kebidanan, kita dapat memastikan bahwa perawatan yang diberikan tidak hanya kompeten secara klinis tetapi juga sensitif secara moral dan menghormati nilai-nilai individu.